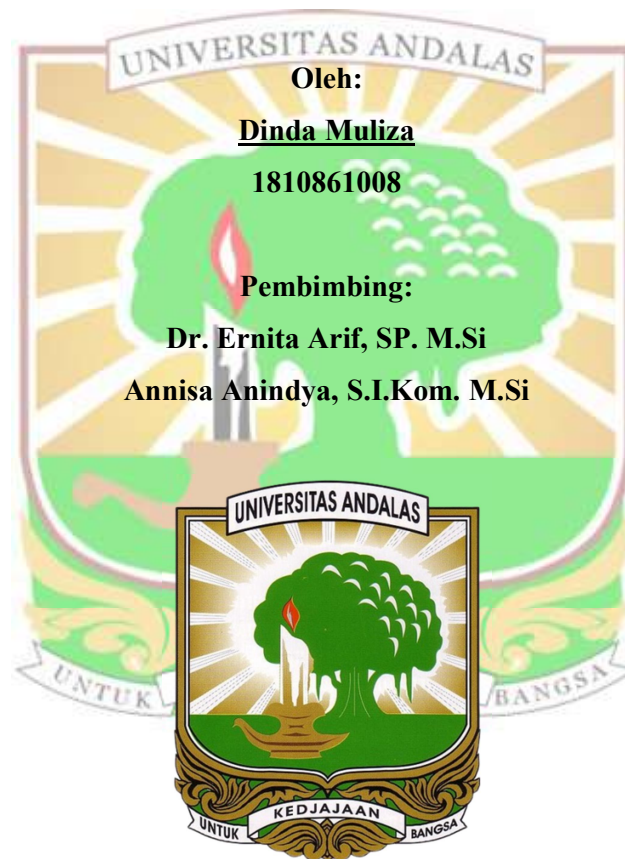


**KOMUNIKASI PENGURUS PANTI ASUHAN DALAM MEMBERIKAN
PENDIDIKAN SEKSUAL KEPADA ANAK ASUH
(Studi Deskriptif di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Koto Tengah Timur
Kota Padang)**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Departemen Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas andalas



**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2023**

ABSTRAK

KOMUNIKASI PENGURUS PANTI ASUHAN DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN SEKSUAL KEPADA ANAK ASUH

(Studi Deskriptif di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Koto Tengah Timur
Kota Padang)

Oleh:

Dinda Muliza
1810861008

UNIVERSITAS ANDALAS

Pembimbing:

Dr. Ernita Arif, M.Si

Annisa Anindya, S.I.Kom., M.Si

Maraknya kasus kekerasan seksual kepada anak, meningkatkan kekhawatiran orang tua terhadap keselamatan diri anak-anak mereka. Salah satu korban kasus kekerasan seksual yang memiliki resiko lebih besar adalah anak asuh di panti asuhan. Bagi anak asuh, peran orang tua untuk memberikan pendidikan seksual kepada mereka digantikan oleh pengurus di panti asuhan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengalaman komunikasi pengurus dalam memberikan pendidikan seksual sebagai bentuk pencegahan tindakan kekerasan seksual anak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivisme. Penelitian ini menggunakan Teori Teori Pandangan Interaksional (Interactional View) yang dikemukakan oleh Paul Watzlawick. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengalaman komunikasi pengurus dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak asuh sebagai bentuk pencegahan dari kasus kekerasan seksual anak. Pengurus panti asuhan memberikan pendidikan seksual kepada anak asuh secara langsung melalui komunikasi kelompok. Namun, berdasarkan pemahaman pengurus, pendidikan seks masih tabu untuk dibicarakan. Hal ini juga dikarenakan pengurus sendiri merasa memiliki pengetahuan yang minim mengenai pendidikan seksual. Selain itu, interaksi dan kedekatan dalam sistem yang terbentuk antara pengurus dengan anak asuh belum kedekatan hubungan yang intim. Sehingga belum terdapat keterbukaan dan kepercayaan dalam komunikasi membicarakan seputar seksualitas, sehingga informasi pendidikan seksual yang diberikan hanya seputar norma sosial dan norma agama yang berlaku.

Kata Kunci: Kekerasan Seksual anak, Pendidikan Seksual, Pengalaman Komunikasi

ABSTRACT

COMMUNICATION OF ORPHANAGE MANAGERS IN PROVIDING SEXUAL EDUCATION TO FOSTER CHILDREN

**(A Descriptive Study at the Aisyiyah Orphanage Branch in East Koto
Tengah, Padang City)**

**By :
Dinda Muliza
1810861008**

**Supervisors:
Dr. Ernita Arif, M.Si
Annisa Anindya, S.I.Kom., M.Si**

The increasing prevalence of sexual violence cases against children has heightened concerns among parents regarding the safety of their children. One group particularly at a higher risk of becoming victims of sexual violence is foster children in orphanages. For foster children, the role of parents in providing sexual education is replaced by the caregivers in the orphanage. This research aims to elucidate the communication experiences of caregivers in delivering sexual education as a preventive measure against acts of sexual violence towards children. The research utilizes a qualitative descriptive method, employing the constructivist paradigm and drawing on Paul Watzlawick's Interactional View theory. Data collection involves interviews, observations, and documentation. The findings of this study reveal the communication experiences of caregivers in providing sexual education to foster children as a preventive measure against sexual violence cases. Caregivers in the orphanage directly deliver sexual education to foster children through group communication. However, based on caregivers' understanding, sexual education remains a taboo topic. This is partly due to caregivers feeling they possess minimal knowledge about sexual education. Additionally, the interaction and closeness within the system formed between caregivers and foster children lack the intimacy needed. As a result, there is a lack of openness and trust in discussing sexuality, leading the provided sexual education information to revolve mainly around societal and religious norms.

Keywords: Child Sexual Abuse, Communication Experience, Sexual Education